

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Cristine Manuella Simanullang¹, Donna Irawati Sidauruk², Dorlan Naibaho³

Prodi Pendidikan Agama Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Cristinesimanullang15@gmail.com, Donnairawatisidauruk07@gmail.com,

dorlannaibaho4@gmail.com

Abstract

This study entitled " The effect of Christian Religious Education learning on students' behavior in everyday life. This study explains how the influence of Christian Religious Education learning on students' behavior in everyday life. The purpose of this study was to determine the effect of Christian Religious Education learning on students' behavior in everyday life. The research method used is literature study whose sources are obtained from books and various journals. The results of this study indicate that there are still many students in their daily lives who have not implemented what is their duty as Christians who behave well and can be role models for others. The existence of this problem can have an impact on the lives of students. Through learning Christian Religious Education will have an influence on students' behavior in their daily lives that can show behavior that can be imitated or emulated by many people.

Keywords: Christian Religious Education, student behavior, influence

Abstrak

Penelitian ini berjudul ‘ ‘ Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan yang sumbernya didapatkan dari buku dan berbagai jurnal. Hasil daripada penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa dalam kesehariannya belum menerapkan apa yang menjadi tugasnya sebagai orang Kristen yang berperilaku baik dan dapat menjadi teladan bagi sesamanya. Adanya masalah ini dapat membawa dampak bagi kehidupan siswa. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen akan memberikan pengaruh bagi perilaku siswa dalam kehidupannya sehari-hari yang dapat menunjukkan perilaku yang dapat ditiru atau dicontoh oleh banyak orang.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Kristen, Perilaku Siswa, Pengaruh

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu proses pembelajaran yang dalam pembelajarannya berdasarkan Alkitab, berpusatkan pada Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus yang dimana pendidikan Agama Kristen dapat membimbing setiap manusia dalam perbedaan tingkat pertumbuhan imannya. Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen seseorang dapat mengalami pengenalan akan rencana bahkan kehendak Yesus Kristus dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan merupakan suatu kerinduan tersendiri bagi para anak untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Setiap anak juga memiliki hak untuk mencapai impian yang sudah ia rancang untuk masa depannya.

Pendidikan formal ialah suatu pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah seperti pada umumnya. Sekolah itu pusat pendidikan formal dan jenjangnya pun sangatlah jelas, seperti dimulai dari pendidikan yang paling dasar, lalu menengah serta pendidikan yang tinggi. Bila kita bandingkan dengan pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan yang diluar jalur pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan juga berjenjang. Pendidikan ¹non formal lebih banyak pada usia dini dan juga pendidikan dasar, misalnya seperti sekolah minggu yang ada di dalam semua gereja di Indonesia ini. Dan juga kita temui di dalam kursus. Pendidikan yang informal mempunyai pengaruh seperti jalur pendidikan keluarga serta lingkungan yaitu bentuk kegiatannya belajar secara mendidik yang diperbuat dengan sadar dan juga bertanggungjawab.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat memiliki peran penting untuk pembentukan karakter seperti Kristus di dalam diri anak tersebut. Dimana Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu pembelajaran yang menitikberatkan pada nilai dan norma yang dapat memberikan suatu arti, tujuan, bahkan arah yang akan kita tuju. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen seseorang dapat dengan mudahnya menerima suatu pembelajaran akan kehendak Allah dalam dirinya, dan daripada itu sehingga seseorang bahkan siswa khususnya dapat mengimplementasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Ketika seseorang siswa dapat melakukannya, maka ia akan dapat hidup dan bertumbuh dalam imannya kepada Tuhan. Dalam hal ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Kita sebagai seorang guru harus dapat

¹Journal homepage : <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpdws/index>

mengajar siswanya agar siswanya dapat mengubah perilakunya dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga tujuan yang akan diharapkan dapat tercapai.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat memberikan dampak positif karena seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan Agama Kristen dapat mengajarkan kita akan makna kehidupan yang sesungguhnya. Dengan adanya pembelajaran PAK juga dapat menjadi alat bagi kita sebagai guru untuk dapat mengubah perilaku siswa yang saat ini semakin tidak baik. Masih banyak siswa yang belum bisa atau mampu menunjukkan sikap atau perilaku yang mencerminkan orang Kristen yang sesungguhnya. Pada saat ini banyak sekali yang menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan perilaku yang tidak baik. Dapat kita melihat masih banyak siswa yang melanggar aturan yang ada di sekolah yang dapat menyebabkan siswa menerima sanksi dari gurunya atau pihak sekolah. Perilaku ini sudah menunjukkan hal yang tidak baik, hal kecil yang dapat kita lihat menunjukkan perilaku yang tidak dikehendaki yaitu seperti bertengkar dengan temannya, dengan cara membully, dalam perkataannya terucap kata-kata kotor, suka berbohong baik kepada guru dan orang tua di rumah, suka mencuri dan juga para siswa tersebut mudah terpengaruh dalam perkelahian karena emosi yang tidak terkontrol yang menunjukkan bahwasanya siswa harus didik dan diajar agar tujuan atau maksud dari pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat tercapai.

Ketika hadir Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen akan membawa dampak yang baik. Siswa akan dapat mencapai perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk. Hasilnya akan dapat kita lihat dari bagaimana sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Dan dari masalah-masalah di atas, maka siswa-siswa itu sangatlah memerlukan suatu bimbingan yang kuat, teguh, serta kokoh dan tidak mudah tergoyahkan agar mereka sampai pada proses perilaku yang baik. Sampai nanti menuju ke arah pencapaian perkembangan kognitif, ada juga sosial dan moral dimana nanti ini semuanya sangat besar dampaknya terhadap perilaku dan juga kepribadian siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses yang dibangun oleh seorang guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuannya dalam hal pengetahuan baru yang ia dapatkan. Pembelajaran juga merupakan suatu dalam

meningkatkan penguasaan kita terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Pembelajaran memiliki pengertian yang berbeda dengan pengertian belajar, belajar merupakan sebuah upaya untuk mendapatkan kepandaian, dengan cara berlatih, melakukan perubahan yang didasarkan oleh pengalaman yang didapatkan.

Menurut Pribadi (2009:10) menjelaskan bahwa, ‘pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Pembelajaran dapat disusun atau dirancang agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Lewat pembelajaran yang dilakukan seorang siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa agar pembelajaran menyenangkan dan menarik. Pembelajaran dapat menarik jika seorang guru dapat merancang suatu strategi pembelajaran, pendekatan dalam pembelajaran dan metode dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran dikatakan baik apabila pembelajaran tersebut tidak monoton, dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang bisa dikatakan efektif dan efisien.

Pendidikan Agama Kristen

Secara etimologi kata PAK berasal dari bahasa Yunani yaitu *Paedagogis* yang artinya kegiatan untuk membimbing. Dalam KBBI juga dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku. PAK adalah salah satu dari tugas gereja. PAK itu adalah pendidikan yang seharusnya ditanggung dan dilaksanakan oleh gereja itu sendiri. PAK tidak lain dan tidak bukan adalah suatu pemberian dan amanat Tuhan sendiri kepada jemaat-Nya. Pendidikan Agama Kristen juga diartikan pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan firman Allah dibawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja sehingga didalam mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang berkesinambungan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan kasih terhadap sesamanya. Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha untuk mempersiapkan manusia untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan agama Kristen itu sendiri. Pendidikan Agama Kristen berfungsi untuk menumbuhkan sikap dan perilaku manusia berdasarkan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari, serta menyampaikan pengetahuan tentang pendidikan Kristen dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan agar manusia dapat mengetahui apa

yang baik dan yang buruk. Robert W. Pazmino mendefinisikan Pendidikan Kristen sebagai usaha sengaja dan sistematis, ditopang oleh upaya rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok, bahkan struktur oleh kuasa Roh Kudus sehingga peserta didik hidup sesuai kehendak Allah sebagaimana dinyatakan Alkitab, terutama dalam Yesus Kristus.

Menurut Campbell W. W. W. PAK adalah pendidikan yang menyadarkan setiap orang akan Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus, agar mereka mengetahui diri mereka yang sebenarnya, keadaannya, bertumbuh sebagai anak Allah dalam persekutuan Kristen, memenuhi panggilan bersama sebagai murid Yesus dan tetap percaya pada pengharapan iman. Dalam pembelajaran yang dimaksudkan dalam pengertian menurut para ahli ini yaitu dengan adanya pendidikan agama Kristen maka kita akan disadarkan bahwasanya Allah sangat mengasihi manusia. Hal yang harus kita lakukan dalam kehidupan kita yaitu kita harus memenuhi panggilan yang Allah berikan kepada kita manusia dan tetap percaya kepada-Nya.

Rasul Paulus mengidentikkan pendidikan sebagai proses pendewasaan atau peneguhan iman. Setelah menerima Kristus, mereka harus berakar di dalam Kristus, dibangun di atas Kristus, supaya iman mereka semakin teguh. "Kamu telah menerima Kristus Yesus Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur" (Kolose 2:6-7). Sehingga komisi PAK dari Dewan Gereja-gereja di Indonesia merumuskan tujuan akhir dari PAK. Dengan demikian telah dipahami Hakekat Pendidikan Agama Kristen, kekristenan dan spiritualitas Kristen mengalir dari hakekat panggilan Kristen yaitu untuk mengasihi Allah dengan cara melalui kasih kepada sesama. Dengan pemahaman ini PAK tentunya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mengarahkan dan membentuk kepribadian remaja, terlebih lagi jika ditinjau dari tujuan yang telah dirumuskan oleh Homrighousen dan Eklaar tentu PAK memiliki tempat yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam perkembangan keimanannya. Jadi pendidikan agama Kristen adalah suatu proses pembentukan individu agar dapat memiliki hubungan yang tepat dengan Allah dan sesama.

Perilaku Siswa

Perilaku adalah merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Seseorang dapat dikenal dari perilakunya bagaimana kehidupannya, bagaimana karakternya, bagaimana pola-pola hidup kesehariannya. Perilaku atau perbuatan, perilaku memiliki arti yang lebih konkret daripada “jiwa” karena lebih konkret itu, maka perilaku lebih mudah dipelajari daripada jiwa. Dan menurut H. Abu Ahmadi bahwa perilaku manusia adalah pencerminan dari seluruh pribadinya, dan watak atau karakter yang ia miliki. Kata karakter dalam bahasa Yunani “Charas sein” yang berarti (mula-mula) coratan, atau goresan. Kemudian berarti stempel atau gambaran yang ditinggalkan oleh stempel itu.

Dari pemahaman diatas maka kepribadian manusia, dapat dilihat dari perilakunya. Oleh karenanya sangatlah penting untuk menggoreskan coretan-coretan yang tepat yaitu yang berdasar pada Firman Tuhan dan berfokus pada pribadi yang benar yaitu Tuhan Yesus Kristus. Karena ketika goresan itu tepat dan benar maka mereka juga akan memiliki tujuan-tujuan dan keinginan-keinginan yang benar dan teraplikasi dalam perilaku yang benar. Perilaku seseorang merupakan perkataan yang dikumandangkan melalui kehidupannya. Seperti yang diungkapkan oleh Larry Richards kadang manusia memiliki perilaku yang ditetapkan bagi kehidupan berdasarkan tujuan-tujuan dan keinginan-keinginan yang dapat bersifat positif dan dapat juga dapat bersifat negatif. Inilah pentingnya bahwa PAK harus memberikan satu dorongan yang kuat agar seorang anak terdidik dengan memiliki tujuan-tujuan hidup dan keinginan-keinginan yang sesuai dengan kehendak Tuhan, dan terlihat nyata di dalam kehidupannya sehari-hari. Seorang anak dapat dituntun untuk dapat memiliki perilaku yang baik dengan menuntun atau menyadarkan mereka bahwa mereka perilaku Siswa.

Perilaku tidak jauh berbeda dengan karakter, perilaku juga menunjukkan bagaimana karakter anda. Dalam hal ini perilaku berasal dari emosi yang hidup dalam diri kita, dari diri siswa pada khususnya. Dimana antara perilaku dan karakter dapat saling terkait dan memiliki pengaruh bagi kehidupan seorang siswa dalam kehidupannya. Contoh yang dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu ketika siswa memiliki tanggungjawab dalam pendidikan dan ia mau melakukannya, itu sudah dinamakan dengan perilaku yang menunjukkan sikap tanggungjawab. Siswa atas pemikirannya mau

melakukan tindakan dalam kehidupannya sehari-hari. Memiliki sikap yang optimis dalam kehidupannya tidak pesimis dalam mencapai tujuannya dalam mencapai cita-citanya. Setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari pada akhirnya dapat bertanggung jawab atas pikiran dan tindakan mereka titik kepahitan hati dan damai sejahtera, sikap optimis dan pesimis, kesukacitaan dan kemurungan, kesedihan dan keprihatinan, dikendalikan oleh orang itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan sangat banyak kita temukan berbagai macam perilaku-perilaku siswa yang tidak baik. Karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil dari pada pengamatan kami penulis jurnal ini, contoh perilaku-perilaku siswa yang menunjukkan bahwa mereka memiliki perilaku yang negatif atau tidak baik yaitu seperti; perilaku Membully. Perilaku siswa yang seperti ini sering sekali terjadi. Perilaku ini dapat kita temukan di sekolah ketika pembelajaran belum dimulai atau sedang berlangsung dan bisa kita temukan pada saat pembelajaran telah selesai. Seorang siswa melakukan hal tersebut kepada temannya karena ia tidak suka dengan temannya tersebut dan banyak penyebab lainnya. Perilaku membully seperti ini dapat terlihat ketika seorang anak mengejek, menghina temannya dengan sebutan hal yang kurang baik untuk diucapkan, misalnya menyebut temannya dengan sebutan yang dapat melukai perasaan temannya tersebut dan bahkan membuat hati temannya menjadi marah. Hal tersebutlah yang menjadi alasan mengapa terjadi hal membully di sekolah. Kemudian Mengucap kata-kata kotor, Mengucapkan kata-kata kotor merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh siswa dan tidak mengenal usia, tetapi ini khususnya pada siswa sekitaran usia menempuh Sekolah Dasar hingga tingkat sekolah menengah atas. Banyak sekali dapat kita temui hal yang semacam ini.

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap Perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari

Pengaruh PAK dalam mengembangkan perilaku dan kepribadian remaja haruslah memerlukan bimbingan yang kuat, kokoh, teguh, tidak mudah tergoyakan Pendidikan Agama Kristen sejak awal memiliki tempat yang sentral dalam perkembangan dinamika komunitas Kristen. Melaluinya Tuhan berkenan mengajar, memelihara, mendidik, dan mengembangkan komunitas miliknya melalui guru-guru atau pendidik yang memiliki integritas kristiani dan mau melakukan karya pelayanan pendidikan bagi sesama dan

melebarkan kerajaan Tuhan .Pendidikan Agama Kristen (PAK) telah ada sejak Gereja mula-mula dan tetap relevan hingga saat ini.

Di Indonesia, kita mengenal tiga lembaga yang melaksanakan PAK, yaitu lembaga keluarga, gereja dan sekolah. Dalam Prakteknya Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan oleh sebuah keluarga dengan Ayah sebagai penanggung jawabnya, dalam gereja seperti ibadah anak-anak atau sering di sebut Sekolah, dan lembaga pendidikan umum atau Sekolah yang diberikan melalui mata pelajaran Agama kristen. Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan di lembaga-lembaga paling berpengaruh dalam kehidupan, sebab generasi-generasi baru akan hidup dan bergelut dengan ketiga lembaga ini di setiap harinya oleh karenanya sangatlah penting pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam diri anak-anak yang mempengaruhi sikap, perilaku dan kepribadian anak-anak pada usia remaja kelak. Pendidik harus mampu memberikan pemahaman dari apa yang dipercayai/diyakini sehingga seseorang mampu mempertahankan dan mempertanggung jawabkannya.

Dalam jurnal Daniel Fajar dikatakan apologetika kristen merupakan sebuah usaha untuk memberikan pemahaman mengenai bukti-bukti untuk membuktikan bahwa apa yang terdapat dalam kitab suci itu benar adanya, Apologetika Kristen dalam mengkomunikasikan kristus merupakan sebuah usaha untuk melayani Allah dengan melakukan mandat dari 1 Pet :15-16, yaitu bagaimana seorang Kristen mempertanggung jawabkan pengharapannya karena setiap pribadi yang terpanggil untuk mengkomunikasikan Kristus tidak harus melalui percakapan, melainkan dapat digambarkan melalui karakter dan cara hidup, cara berfikir, berperilaku serta berbicara. Selain itu PAK sesuai dengan Matius 28 : 19-20“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” bahwa dengan memperhatikan perintah-perintah Tuhan Yesus Kristus kepada muridNya sebelum kenaikanNya ke surga, yaitu “pergilah”, “Jadikanlah”, “semua bangsa muridku”, “Baptislah”, dan “ajarlah”. Dengan kata lain ada tiga hal yang harus dilakukan para murid Kristus, yaitu memberitakan injil, membaptis, dan mengajar. PAK berhubungan dengan mengajar, sasaran menginjil, membaptis dan mengajar adalah menjadikan mereka sebagai

murid Kristus. Dari ayat ini, kita juga dapat melihat bahwa PAK adalah perintah Tuhan Yesus Kristus yang disebut Amanat Agung.

PAK merupakan tindak lanjut setelah pembaptisan, setiap orang yang telah dibaptis harus diajar melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Tuhan Yesus, dan semua itu dilaksanakan di dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pendidikan kepada anak-anak dalam Sekolah sangatlah penting. Gereja harus mampu membentuk mentalitasnya dari sejak anak-anak. "Biarkan anak-anak datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah" (Mrk. 12:14, Mat. 19:14, Luk. 18:16). Ayat ini juga sebagai dasar Alkitab dari pelaksanaan pendidikan anak. Sebagaimana Yesus menghargai dan menerima anak-anak, demikian pula gereja menghargai dan menerima mereka melalui pendidikan/pengajaran anak. Dari semua hal tentang PAK semua bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan anak-anak, memimpin dan mengarahkan anak-anak agar memiliki karakter Kristus dalam dirinya. Sehingga pada usia SLTP mereka telah mampu mempraktikkan secara nyata nilai-nilai kristiani yang telah ditanamkan dalam hidup mereka sejak kecil dan diaplikasikannya ke dalam kehidupan mereka sehari-hari dalam bersosialisasi dengan lingkungan baik keluarga maupun masyarakat. Sentot Sadono dalam bukunya Psikologi PAK mendefinisikan PAK sebagai berikut :

Pendidikan agama kristen mengupayakan perubahan, pembaharuan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok dan struktur oleh kuasa kudus, bersesuaian dengan kehendak Allah sebagaimana dinyatakan dalam kitab suci, terutama dalam Kristus Yesus. Oleh karenanya jika dalam gereja pelayanan anak tidak menjadi prioritas utamanya dan menganggap enteng pelayanan anak-anak, kemungkinan inilah yang menjadi alasan terjadinya remaja bertumbuh menjadi remaja yang nakal dan memberontak. Karena kita telah ketahui dengan jelas bahwa ada kebutuhan-kebutuhan anakanak yang bersifat nyata seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan pendidikan. Tetapi ada kebutuhan-kebutuhan anak yang bersifat tidak nyata yang dianggap tidak terlalu penting, padahal justru inilah yang paling penting yaitu kasih sayang, disiplin, perlakuan sebagai individu, dan bimbingan kerohaniannya. Sehingga sangat perlu mengajar anak-anak dengan serius tentang PAK untuk mengenalkan mereka tentang kebenaran sejak dini agar di usia remaja mereka tetap kokoh berpegang pada kebenaran, dan tidak terjerumus dalam pergaulan-pergaulan yang merugikan orang lain.

KESIMPULAN

Masa remaja merupakan suatu masa dimana perkembangan individu yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik .pengaruh PAK dalam mengembangkan perilaku dan kepribadian siswa haruslah memerlukan bimbingan yang kuat, kokoh, teguh, dan tidak muda tergoyakan. Pendidikan Kristen telah ada sejak Gereja mula-mula dan tetap relevan hingga saat ini. Dada tiga lembaga yang dikenal di indonesia untuk mengembangkan pendidikan Agama kristen yaitu lembaga keluarga, Gereja, dan sekolah. PAK adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk mengarahkan kepribadian, membimbing, mendorong, meyakinkan dan memampukan siswa menurut ajaran kekristenan yaitu agar sesuai firman Tuhan.Bisa dikatakan pendidikan yang khusus yakni dalam dimensi religius manusia yang menunjuk kepada persekutuan iman yang melakukan tugas pendidikan agamawi, yakni persekutuan iman Kristen.PAK yang Alkitabiah harus mendasarkan diri pada Alkitab sebagai pusat beritanya dan harus bermuara pada hasilnya, yaitu mendewasakan murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih, C. 2004. Pembelajaran Moral berpijak pada karakteristik siswa dan budayanya. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Chandra, Dr Robby. 2006. Pendidikan Menuju Manusia Mandiri, Generasi Infomedia.
- Hasbullah. 2017. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, PT Rajagrafindo Persada.
- http://repository.upi.edu/7374/5/S_SDT_0901886_Chapter2.pdf, diakses pada 15 mei 2023.
- https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr4_eN4xGRkRqUM.gtXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZANDQVEyNTUyM0NPMI8xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1684354297/RO=10/RU=http%3a%2f%2f118.98.166.64%2fbukuteks%2f/RK=2/RS=EtYAhTLtsHUAasdWte4wccY9Nm0-, diakses pada 16 mei 2023.
- https://www.academia.edu/33986499/ARTIKEL_PENGERTIAN_PENDIDIKAN_AGA_MA_KRISTEN#:~:text=Pendidikan%20Agama%20Kristen%20merupakan%20proses%20pengajaran%20dan%20pembelajaran,sebagai%20penyediaan%20dan%20Odorongan%20bagi%20pembelajaran%20yang%20efektif. Diakses pada 12 mei 2023.
- <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/>, diakses pada 13 mei 2023.
- J.R ,Sutarjo Adisusilo.2014. Pembelajaran Nilai-karakter Kontruksivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran Afektif.PT RajaGrafindo Persada.
- Mustari, Mohamad. 2014. Nilai karakter refleksi untuk pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tirtarahardja Prof. Dr Umar dkk. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Adi Mahasatya.